

Analisis Fitur Linguistik pada Akun *TikTok* @Nastasyashinee

Ulfa Ichwan Yunus¹, Shela Arindia Pratiwi²

^{1,2} Program Studi Magister Linguistik, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta, Indonesia

Email: ulfaichwanyunus@mail.ugm.ac.id, shelaarindiapратиwi@mail.ugm.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the use of linguistic features at the level of phonology, morphology, and syntax by Russian speakers of Indonesian. This research uses descriptive qualitative method with sociolinguistic approach. The data in this study are in the form of 15 videos. The data source comes from the TikTok account @nastasyashinee (BAGUS ISTRI Shine Russia). The data collection technique uses the method of listening and noting. The data analysis technique begins with determining the sample, identifying data/reducing data, describing the linguistic features used, then drawing conclusions. The results showed that at the level of phonology, speakers made sound changes, sound omissions, and sound additions to Indonesian speech. At the morphological level, errors were found in the use of prepositions and pronouns. Meanwhile, at the syntactic level, speakers are almost no longer influenced by English or Russian when speaking Indonesian. The sentence patterns made by speakers have followed the Indonesian language rules which are patterned SPOK or KSPO. The results of this study are expected to be a reading recommendation, so that further research can be carried out by looking at the linguistic features of foreign speakers from other countries that live in Indonesia. So that later a new discovery can be made to represent the overall results related to the linguistic features of foreign speakers that are more in-depth.*

Keywords: *Linguistic features, Speakers, Indonesian Language*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan fitur linguistik pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis oleh penutur bahasa Indonesia asal Rusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Data dalam penelitian ini berupa video sebanyak 15 video. Sumber data berasal dari akun TikTok @nastasyashinee (BAGUS ISTRI Shine Rusia). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data diawali dengan menentukan sampel, mengidentifikasi data/reduksi data, mendeskripsikan fitur-fitur linguistik yang digunakan, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada tataran fonologi, penutur melakukan perubahan bunyi, penghilangan bunyi, dan penambahan bunyi pada tuturan bahasa Indonesia. Pada tataran morfologi, ditemukan kekeliruan dalam penggunaan preposisi dan pronomina. Sedangkan, pada tataran sintaksis, penutur hampir tidak lagi terpengaruh dengan bahasa Inggris maupun bahasa Rusia saat berbahasa Indonesia. Pola kalimat yang dibuat oleh penutur sudah banyak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berpola SPOK atau KSPO. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bacaan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat fitur linguistik pada penutur asing yang berasal dari negara lain yang tinggal di Indonesia. Sehingga nantinya dapat tercipta sebuah penemuan baru yang dapat merepresentasikan hasil keseluruhan terkait fitur linguistik penutur asing yang lebih mendalam.

Kata kunci: *Fitur Linguistik, Penutur, Bahasa Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi mendorong manusia untuk saling terhubung, berkomunikasi, dan bertukar informasi untuk meningkatkan interaksi antar negara, antar budaya, bahkan lintas bahasa. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran terhadap bahasa asing meningkat, termasuk pembelajar bahasa Indonesia. Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi saja, tetapi mampu menjadi jembatan untuk memahami sosial budaya pada masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pada tahun 2023, bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi dalam konferensi UNESCO. Pencapaian ini tidak lepas dari banyaknya penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia. Banyaknya pembelajar bahasa Indonesia dari berbagai negara memiliki tujuan tertentu misalnya akademik, bisnis, profesional, maupun kepentingan pribadi seperti pernikahan. Pada proses pemerolehan bahasa kedua, seorang pembelajar berkemungkinan akan melakukan berbagai kekeliruan baik secara lisan maupun tulisan Muzaki & Darmawan (2022). Kesalahan berbahasa diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya diaspora atau interferensi bahasa ibu, hal ini dapat dilihat dari tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis Atikah (2020).

Diaspora penutur asing ke Indonesia mengakibatkan berbagai kekeliruan dalam pengucapan fonem dan pembentukan kata serta kalimat. Contohnya: Dalam salah satu video TikTok @bule_barbie, penutur menuturkan kalimat "Apakah rambut *piring* ini asli ngga sih?, dari lahir rambutku sudah *piring*". Kata *piring* dalam tuturan tersebut sebenarnya bermakna *pirang*. Selain itu, dalam kanal Youtube @mas-mas bule perancis penutur juga pernah mengutarakan kalimat "Aku lupa bikin video *tentong* ini". Kemudian penutur juga mengucapkan "Aku pergi ke karaoke enam bulan *yong* lalu". Kata *tentong* dan *yong* dalam tuturan mas-mas bule perancis bermakna *tentang* dan *yang*. Kekeliruan pengucapan kata-kata oleh orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia sering terjadi yang diakibatkan oleh struktur bahasa dan budaya asal penuturnya. Sosial dan budaya juga berpengaruh terhadap pola tuturan yang diucapkan oleh orang asing yang akan bertempat tinggal di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki beragam budaya dan bahasa, di mana setiap budaya dan bahasa sangat berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya.

TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer pada saat ini. TikTok menjadi wadah bagi penggunanya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Banyak penutur asing yang menggunakan TikTok dan membagikan konten mereka. Adanya penutur asing ini memberikan dinamika linguistik yang menarik untuk dianalisis. Salah satu akun TikTok penutur asing yang cukup populer adalah akun @nastasyashinee atau yang kerap disapa *bagus istri* oleh netizen. Nastasya Shinee adalah perempuan asal Rusia yang menikah dengan orang Indonesia dan kini menetap di Indonesia. Pada video-video yang diunggahnya banyak ditemukan kekeliruan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh pengaruh dari bahasa pertamanya. Fenomena linguistik ini terjadi di banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pada akun media sosial seperti Youtube, Instagram, maupun TikTok.

Penelitian serupa telah banyak dilakukan, diantaranya analisis kesalahan pada bahasa lisan di platform Youtube Muzaki & Darmawan (2022), Lathifah dkk (2021), dan Muzaki dkk (2023), pada bahasa tulis seperti karya ilmiah dilakukan oleh Jannah

& Khaerunnisa (2022), Anwar (2021), dan Wijayanti (2020), pada tataran fonologi Maharani (2021), Lathifah dkk (2021), dan Setiawan & Damastina (2023), dan pada tataran sintaksis Yahya dan Saddhono (2018). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kesalahan berbahasa Indonesia terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan sumber data yang diperoleh. Subjek penelitian ini adalah penutur asal Rusia yang tinggal dan menetap di Indonesia. Penutur mempelajari bahasa Indonesia secara otodidak melalui interaksi sehari-hari. Proses belajar yang dilakukan oleh penutur berlangsung secara natural yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial di sekelilingnya. Sedangkan, sumber data diperoleh dari media sosial *TikTok* yang menjadi salah satu platform yang populer di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur-fitur linguistik yang muncul dalam video TikTok milik @*nastasyashinee*. Fokus penelitian ini adalah melihat pola penutur asing dalam menggunakan bahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.

1.1 Fitur Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis

Bahasa adalah alat komunikasi verbal manusia dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan. Satuan-satuan lingual yang dibuat oleh alat ucap manusia sangat terkait dengan alat komunikasi verbal. Dalam bidang linguistik, satuan lingual adalah kombinasi bunyi bahasa yang diatur oleh sistem aturan yang berlaku dalam bahasa tertentu. Bidang fonologi mencakup tataran bunyi bahasa, sedangkan bidang tata bahasa atau gramatikal yang mencakup morfologi dan sintaksis yakni mencakup tataran morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Fonologi mengkaji mengenai struktur atau sistem bunyi bahasa Wijana (2019), Verhaar (2006), dan Crystal (2008). Wijana mengatakan bahwa ruang lingkup kajian fonologi yakni bunyi sampai pada tataran suku kata. Selain itu, unsur-unsur suprasegmental seperti tekanan, durasi, nada dan jeda yang juga mengiringi satuan segmental juga masuk dalam kajian fonologi. Ketika seseorang berbicara, maka orang lain akan mendengar runtutan bunyi bahasa yang terjadi terus menerus, terkadang suara yang dihasilkan menaik dan menurun, kadang berhenti sejenak dan kadang berhenti lama. Runtutan bunyi bahasa ditandai dengan hentian atau jeda yang ada dalam bunyi tersebut ketika seseorang berbicara. Runtutan bunyi dapat disegmentasikan menjadi kesatuan runtutan bunyi yang dikenal dengan silabel atau suku kata. Silabel merupakan satuan runtutan bunyi yang paling nyaring, yang dapat disertai dengan suara lain oleh bunyi yang ada di depannya, di belakangnya atau keduanya.

Morfologi merupakan struktur internal bahasa yang mengkaji mengenai kata maupun pembentukan kata Verhaar (2006), dan Ramlan (2001). Contoh kajian morfologi yakni kata *terbuka*. Kata ini terdiri dari dua morfem yakni *ter-* dan *buka* (*ter-* diberi garis karena morfem tersebut tidak dapat berdiri sendiri). Sehingga kata *terbuka* mempunyai struktur *internal* dengan bagian-bagiannya sendiri yakni *ter-* dan *buka*. Ramlan juga mengatakan bahwa kajian morfologi melihat fungsi perubahan bentuk kata, baik berfungsi secara gramatikal maupun semantik. Selain itu morfologi melihat perubahan arti sebagai akibat penambahan afiks pada kata.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji susunan kata dalam

kalimat, membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, frasa dan klausa Ramlan (2001), dan Verhaar (2006). Chaer dalam bukunya Linguistik Umum menyatakan bahwa struktur sintaksis terdiri atas tiga yakni pertama, fungsi sintaksis yang terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Kedua, kategori sintaksis yakni nomina, verba, adjektiva, dan numeralia, dan ketiga peran sintaksis yakni pelaku, penderita dan penerima. Susunan sintaksis dalam bahasa Indonesia biasanya berpola SPOK, tetapi susunan fungsi sintaksis tidak harus berurutan SPOK misalnya pada kalimat:

- (1) “Keluarlah nenek dari kamarnya” mempunyai susunan fungsi PSK. Beberapa fungsi K dalam kalimat juga tidak selalu sama, seperti pada contoh berikut:

(2a) “*Tadi pagi* Ibu membeli sayur di pasar”

(2b) “Ibu *tadi pagi* membeli membeli sayur” (2c) “Ibu membeli sayur *tadi pagi*”

Berdasarkan contoh di atas, bisa dilihat bahwa yang harus tetap berdampingan dalam kalimat yakni fungsi P dan O, yang letaknya harus selalu berdekatan. Ketiga fungsi dalam susunan sintaksis tidak selalu harus muncul dalam struktur sintaksis, tetapi banyak pakar yang mengatakan bahwa struktur sintaksis minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). Sedangkan fungsi objek (O) dan keterangan (K) boleh tidak muncul dalam struktur sintaksis. Fungsi objek sendiri ditentukan apakah suatu verba transitif ataupun tidak dalam fungsi predikat, dan fungsi keterangan hanya bisa muncul jika diperlukan. Chafe (1978) juga mengatakan bahwa fungsi predikat merupakan hal yang paling penting dalam struktur sintaksis, dan predikat harus berupa verba atau kata lainnya yang diverbakan.

1.2 Supersrat dan Substrat

Dalam buku Sarah G. Thomason "*Language Contact: An Introduction*", konsep superstrat dan substrat digunakan untuk menjelaskan peran bahasa dalam kontak bahasa Thomason (2011). Superstrat merujuk pada bahasa yang dominan dalam memberikan sumbangan terhadap kosakata, sedangkan substrat merujuk pada bahasa yang kurang memberikan sumbangan terhadap kosakata. Interaksi budaya membentuk atau mengubah struktur gramatikal bahasa baru. Superstrat ini biasanya berasal dari kelompok sosial yang berkuasa atau dominan dalam masyarakat yang mengalami kontak bahasa, tetapi substrat adalah bahasa yang memberikan sumbangan, yang pengaruhnya terhadap bahasa baru yang lebih terbatas. Bahasa substrat ini biasanya berasal dari kelompok sosial atau politik yang pernah diposisikan lebih rendah dalam sejarah atau hubungan budaya. Konsep superstrat dan substrat sangat membantu dalam memahami bagaimana bahasa berubah karena interaksi sosial dan pengaruh budaya.

1.3 Sociolinguistik

Wardhaugh dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistics* menjelaskan bahwa sociolinguistik adalah studi tentang penggunaan bahasa pada kelompok masyarakat Wardhaugh (2006). Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan masyarakat (sosial). Sociolinguistik menitikberatkan pada fungsi bahasa di masyarakat serta melihat bagaimana manusia menggunakan bahasa dengan situasi yang beragam Malabar (2015). Dalam

sosiolinguistik, bahasa dikaji sebagai sebuah fenomena sosial. Bahasa merupakan gejala komunikasi sosial yang berkaitan erat dengan fungsinya di masyarakat. Sosiolinguistik dimanfaatkan sebagai bidang yang melihat interaksi dan komunikasi yang ditunjukkan dengan ragam bahasa atau gaya bahasa yang digunakan oleh orang tertentu dalam berbagai konteks Hapianingsih & Fadli (2024). Bahasa yang digunakan oleh masyarakat tentu tidak akan secara utuh mengikuti kaidah kebahasaan. Namun, dalam kajian sosiolinguistik penyimpangan tersebut dipandang sebagai variasi Purbosari (2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami suatu fenomena atau gejala secara mendalam, dan lebih memfokuskan pada proses yang terjadi di lapangan Sugiyono (2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil tuturan oleh penutur asal Rusia, Nastasya dalam akun TikTiknya ketika berbahasa Indonesia, yang dilihat dari aspek fonologi, morfologi dan sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari akun tiktok *@nastasyashinee*. Data yang digunakan berupa video sejumlah 15 video. Kriteria data yang digunakan adalah video yang memuat tuturan atau dialog dalam akun *@nastasyashinee*. Pengumpulan data dilakukan dengan simak dan catat. Metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa Sudaryanto (2015) baik mendengarkan atau melihat dengan seksama. Teknik analisis data diawali dengan menentukan sampel, mengidentifikasi data/reduksi data, mendeskripsikan fitur-fitur linguistik yang digunakan, kemudian penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian adalah mengurai dan mendeskripsikan hasil analisis fitur linguistik yang mencakup struktur internal bahasa yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis penutur bahasa Indonesia asal Rusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia pada akun TikTok *@nastasyashinee* telah berlangsung cukup lama. Meskipun beberapa tuturan dalam TikTiknya masih sering terjadi kekeliruan dalam berbahasa Indonesia. Konten yang dibicarakan dalam akun TikTok *@nastasyashinee* mengharuskan dia sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Hasil penelitian dan data yang telah ditemukan pada akun TikTok *@nastasyashinee* dalam berbahasa Indonesia dilihat dari fonologi, morfologi dan sintaksis sebagai berikut.

No.	Tuturan	Bahasa Indonesia	Penambahan	Penghilangan	Perubahan
			Bunyi	Bunyi	Bunyi
1	Lidah	Lada	/h/	-	/a/ menjadi /i/
2	Buwan	Bawang	-	/g/	/a/ menjadi /u/
3	Putin	Putih	-	-	/h/ menjadi /n/
4	Siliedri	Seledri	/i/	-	/e/ menjadi /i/
5	Pimbantul	Pembalut	/n/	-	/e/ menjadi /i/
6	Berner	Benar	/r/	-	/a/ menjadi /e/
7	Sikit	Sedikit	-	/d/ dan /i/	/e/ menjadi /i/
8	Gelab	Gelap	-	-	/p/ menjadi /b/
9	Bensin	Benzin	-	-	/s/ menjadi /z/
10	Ban-get	Banget	/g/	/ng/	-

11	Wan-gi	Wangi	/g/	/ng/	-
12	Gomong	Ngomong	/g/	/ng/	-
13	Jan-gan	Jangan	/g/	/ng/	-
14	Berneran	Beneran	/r/	-	-
15	Bun-ga	Bunga	/g/	/ng/	-

3.1. Fitur Linguistik Fonologi

Bunyi bahasa tertentu berdasarkan fungsinya disebut fonologi Verhaar (2006). Berdasarkan hasil analisis data, berikut adalah beberapa fonologi yang diucapkan oleh penutur asal Rusia ketika dia berbicara dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Fitur Linguistik Fonologi

Berdasarkan data di atas, penutur sering melakukan perubahan bunyi pada beberapa kata. Pada tuturan 1, terjadi perubahan bunyi /a/ menjadi /i/ dan penambahan bunyi /h/ diakhir kata pada kata *lada*. Tuturan 2, terjadi penghilangan bunyi /g/ diakhir kata *bawang* menjadi *buwan* dan perubahan bunyi /a/ menjadi bunyi /u/. Pada tuturan 3, terjadi perubahan bunyi /h/ menjadi /n/. Tuturan 4, 5, dan 7 terjadi perubahan bunyi /e/ menjadi /i/. Selain itu, tuturan 4 juga mengalami penambahan bunyi /i/, tuturan 5 penambahan bunyi /n/ dan tuturan 7 juga terjadi penambahan bunyi /d/ dan /i/. Tuturan 6, mengalami penambahan bunyi /r/ dan perubahan bunyi /a/ menjadi /e/. Tuturan 8 dan 9, terjadi perubahan bunyi /p/ menjadi /b/, dan bunyi /s/ menjadi /z/. Tuturan 10, 11, 12, 13 dan 15 terjadi penambahan bunyi /g/ dan penghilangan bunyi nasal /ng/, disebabkan karena penutur tidak dapat mengucapkan bunyi nasal /ng/ sehingga penutur membaca satu demi satu kata tersebut. Tuturan 14 mengalami penambahan bunyi /r/ pada kata *beneran* sehingga penutur mengucapkannya menjadi *berneran*.

3.2. Fitur Linguistik Morfologi

Menurut Ramlan (2001) bentuk morfologi adalah bidang yang menyelidiki bagian dalam kata dan perubahan yang terjadi dalam bentuknya secara gramatikal dan semantik. Berikut adalah beberapa data morfologis yang diucapkan oleh Nastasya dalam beberapa video TikToknya.

Tabel 2. Fitur Linguistik Morfologi

No.	Tuturan	Keterangan	Bahasa Indonesia
1	di berbulu	preposisi <i>di</i> + verba	yang berbulu
2	berartinya	pronomina <i>-nya</i>	berarti

Morfologi adalah bagian dari struktur linguistik yang membahas mengenai bentuk kata Ratnasari (2016). Kata merupakan satuan terbesar dalam kajian morfologi. Dalam morfologi juga membahas kelas kata. Sedangkan proses pembentukan kata disebut sebagai proses morfologis Ratnasari (2016). Proses morfologis tersebut meliputi afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi Kridalaksana (2008).

Pada tuturan @nastasyashinee ditemukan penggunaan preposisi *di* diikuti

dengan kata *berbulu*. Preposisi atau kata depan merupakan kategori yang letaknya berada di depan kategori lain Kridalaksana (2008). Preposisi digunakan untuk menerangkan nomina. Namun, pada tuturan *diberbulu*, preposisi (*di*) diikuti dengan verba (*berbulu*).

Pada tuturan 2, ditemukan penggunaan pronomina persona. Pronomina merupakan kata yang menggantikan nomina (kata benda). Pronomina persona adalah kata ganti yang menyatakan persona seperti *ia*, *saya*, dan *-nya*. Penggunaan pronomina persona *-nya* dalam kata *berartinya* dianggap tidak tepat. Karena pada tuturan tersebut pronomina *-nya* digunakan pada verba (kata kerja). Pronomina *-nya* digunakan untuk nomina yang sedang dibicarakan Resty & Agustina (2023).

3.3. Pola Struktur Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari susunan kata, struktur antar kata dalam kalimat Verhaar (2006). Berdasarkan hasil olah data, terdapat perbedaan pola sintaksis saat penutur asal Rusia berbahasa Indonesia. Berikut ini adalah analisis pola sintaksis bahasa Indonesia yang dituturkan oleh penutur asal Rusia.

Tabel 3. Pola Struktur Sintaksis

No.	Tuturan	Pola Sintaksis Penutur	Bahasa Indonesia
1	...di rumah kita punya	..KSP	SPK atau KSP
2	Tiga ayam kaki	Angka+Objek	Angka+Objek
3	Kemarin aku lagi sekrol-sekrol Tiktok	KSPO	KSPO atau SPOK
4	Aku kan masuk di live dia	SPO	SPO
5	Aku bilang aku ngga mau cek kodam, cek aura-aura	SPO	SPO
6	Dia katanya tidak tahu	SP	SP
7	Aku mau pertama kali minum jamu habis lahikan supaya aku jadi kinclong.	SPKO	SPOK atau KSPO
8	Suami aku lagi sekarang dimana?	SKPron.	Pron.SK?
9	Kamu tidak tau bagaimana urus ini semuanya	SP.Pron.K	SP.Pron.K
10	Di Rusia, kita tidak tau jamu-jamu itu	KSPO	KSPO atau SPOK

Keterangan:

S: Subjek P: Predikat O: Objek K: Keterangan Pron: Pronomina

Berdasarkan olah data, peneliti menemukan bahwa sembilan dari sepuluh tuturan menunjukkan bahwa pola sintaksis yang dituturkan oleh penutur telah sesuai dengan pola tata bahasa dalam bahasa Indonesia yakni SPOK atau KSPO. Hal ini

mengindikasikan bahwa, penutur asal Rusia @nastasyashinee dalam akun TikToknya mampu berbahasa Indonesia dengan cukup baik. Sehingga masyarakat mampu memahami maksud dari setiap tuturan yang diucapkannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Fitur linguistik yang ditemukan dalam akun *TikTok* @nastasyashinee menunjukkan bahwa dalam tataran fonologi, penutur asal Rusia ini selalu melakukan penambahan bunyi ketika berbahasa Indonesia dan sangat jarang melakukan penghilangan bunyi. Dari 15 data fonologis yang ditemukan, seluruhnya mengalami penambahan bunyi dan kecenderungan melakukan perubahan bunyi nasal /ng/. Pada tataran morfologi, hanya ditemukan kesalahan yaitu dalam penggunaan preposisi *di* dan pronomina *-nya*. Pola tuturan dalam tataran sintaksis menunjukkan bahwa penutur asal Rusia ini telah mampu berkomunikasi dengan sangat baik ketika berbahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pola struktur sintaksis yang penutur gunakan sudah sangat sesuai dengan fungsi sintaksis dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan tiga fitur linguistik yang telah diamati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penutur asal Rusia @nastasyashinee sudah tidak terpengaruh dengan bahasa Inggris maupun bahasa Rusia ketika berbahasa Indonesia.

4.2. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bacaan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat fitur linguistik pada penutur asing yang berasal dari negara lain yang tinggal di Indonesia. Sehingga nantinya dapat tercipta sebuah penemuan baru yang dapat merepresentasikan hasil keseluruhan terkait fitur linguistik penutur asing yang lebih mendalam. Di samping itu, penelitian dengan objek lainnya seperti penutur Indonesia yang tinggal di luar negeri (diaspora asing) dapat menambah khazanah dalam kajian ilmu sociolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Ruang Publik Kota Indonesian Language Errors in the Public Room of Cirebon City Based on Spelling Code and the Linguistic. Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2020, 174–187. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/44962>.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/44962>
- Crystal, D., & David, D. (2008). A dictionary of linguistics and phonetics (6th ed). Blackwell Pub.
- Hapianingsih, & Fadli. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab, 7(2), 32–44.
- Jannah, A. N., & Khaerunnisa, K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah. MARDIBASA: Jurnal

- Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 134–142.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.134-142>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. PT. Gramedia.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing. Ideas Publishing.
- Muhammad Anwar Syihab Musthafa & Laili Etika Rahmawati. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 24–29.
<https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1.
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Purbosari, R. (2024). Variasi Bahasa Jawa Masyarakat Tulungagung Dalam Media Sosial WhatsApp: Kajian Sosiolinguistik. 11(1).
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ratnasari, A. O. (2016). Pedoman Penulisan Artikel E-Journal UNESA Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017.
- Resty, S. D., & Agustina, A. (2023). Analisis Penggunaan Pronomina Takrif dalam Cerpen Tak Terlihat Karya Enggar Melati S. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.35>
- Setiawan, A., & Damastina, B. (2023). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Akun Youtube Nihongo Mantappu: “Wasedaboys jadi Guru Jepang di SMA Indonesia! Gimana Ya!?” *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 23–30.
<https://doi.org/10.31002/kabastra.v3i1.660>

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. USD Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Thomason, S. G. (2011). *Language contact: An introduction* (Repr.). Edinburgh Univ. Press.
- Verhaar, J. (2006). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Gadjah Mada University.
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics* (5th ed). Blackwell Pub.
- Wijana, I. D. P. (2019). *Pengantar Sociolinguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020).
- Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). *Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*.